

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi di simpan sebelum digunakan atau di masukan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan di simpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada umumnya pasti memiliki persediaan (Ristono,2013:1).

Secara teknis, *inventory* adalah suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan bahan yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Penetapan jadwal dan jumlah pemesanan yang harus dipesan merupakan pernyataan dasar yang harus terjawab dalam pengendalian persediaan (Ristono,2013:2).

Pengendalian pengadaan persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi di samping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan

BAB I PENDAHULUAN

akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi (Ristono, 2013:3).

Rangkuti (2002) menyatakan bahwa jenis persediaan dapat dibedakan menjadi lima yaitu persediaan bahan mentah atau bahan baku, persediaan komponen-komponen rakitan, persediaan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Pada umumnya dari kelima macam bentuk persediaan tersebut, persediaan yang paling banyak menyerap biaya adalah persediaan bahan mentah atau bahan baku. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang menyimpan persediaan bahan baku dalam jumlah yang besar. Alasan utama mengapa perusahaan menyimpan bahan baku dalam jumlah yang besar adalah untuk dijadikan persediaan penyangga. Jadi apabila terjadi masalah keterlambatan dalam pengiriman bahan baku proses produksi tidak akan terhenti. Selain itu dengan pembelian bahan baku dengan jumlah yang banyak perusahaan akan mendapatkan potongan pembelian sehingga bahan baku yang dibeli oleh perusahaan akan lebih murah.

Pada kenyataannya, persediaan bahan baku dalam jumlah yang besar selamanya tidak menguntungkan, sebab perusahaan harus menyediakan dana yang cukup besar untuk membeli bahan baku tersebut. Sebenarnya dana tersebut bisa digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan yang lainnya. Selain itu, biaya penyimpanan yang menjadi tanggungan perusahaan akan semakin membengkak dengan adanya resiko kerusakan, penurunan kualitas, dan kehilangan bahan baku tersebut. Dengan demikian perusahaan tidak perlu menyimpan bahan baku dalam

BAB I PENDAHULUAN

jumlah besar akan tetapi perusahaan cukup menyimpan bahan baku sesuai dengan yang dibutuhkan. Maka dari itu perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum (Asori,2010).

Untuk meminimumkan biaya penyimpanan tersebut dapat digunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. *Economic Order Quantity (EOQ)* pertama kali dikembangkan oleh F. W. Haris pada tahun 1915 dengan mengembangkan formula kuantitas pesanan ekonomis. Menurut Heizer dan Render (2011:68) *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting yakni kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan. Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *EOQ* berusaha meraih tingkat persediaan dengan sekecil mungkin dengan diikuti dengan biaya yang rendah.

Dengan memakai metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, maka perusahaan akan mampu memperkecil akan terjadinya *out of stock*, sehingga hal tersebut tidak akan mengganggu proses produksi pada suatu perusahaan. Selain itu juga dapat menghemat biaya persediaan, oleh karena adanya efisiensi persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut. Dan juga dengan adanya penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, maka perusahaan akan bisa mengurangi biaya-biaya yang diantaranya adalah seperti: biaya penyimpanan, biaya penghematan ruang (ruangan gudang dan ruangan kerja), mampu menyelesaikan masalah-masalah penumpukan persediaan, sehingga resiko yang dapat timbul bisa berkurang yang dikarenakan persediaan pada gudang.

BAB I PENDAHULUAN

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga harus menentukan titik pemesanan kembali atau *reorder point* (ROP). Tingkat pemesanan kembali atau *reorder point* (ROP) adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali (Assauri,2004:196). Perusahaan juga harus menentukan persediaan pengaman atau *safety stock*. *Safety stock* adalah tingkat persediaan minimal yang harus selalu ada pada setiap periode, sehingga dapat mengantisipasi apabila terjadi lonjakan permintaan atau keterlambatan pengiriman (Rangkuti,2004:93).

Dari latar belakang diatas dapat dilihat bahwa masalah persediaan mencakup bidang yang cukup luas dan guna membatasi masalah yang akan diuraikan, maka penulis tertarik untuk membahas tentang persediaan bahan baku. Maka penulis memilih judul skripsi sebagai berikut : “ Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* pada CV. Indanung Garuda Plasindo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah total biaya persediaan bahan baku menggunakan kebijakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

BAB I PENDAHULUAN

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis total biaya persediaan bahan baku menggunakan kebijakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang mampu memberikan suatu konsep mengenai pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berguna bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan bagi kalangan akademik dan memberikan inovasi tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengendalian bahan baku untuk mengefisiensikan biaya persediaan.

BAB I PENDAHULUAN

b. Bagi praktisi bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pemimpin perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk menentukan metode apa yang sebaiknya dapat diterapkan dalam pengendalian persediaan untuk mengefisienkan biaya persediaan.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dalam menganalisa pengendalian bahan baku.

